



# JURNAL BASICEDU

Volume 6 Nomor 2 Tahun 2022 Halaman 2024 - 2033

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



## Pengaruh Sholat Tahajud terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) Santri Putra

Muchammad Saiful Machfud<sup>1✉</sup>, Zulkipli Lessy<sup>2</sup>

Konsentrasi Bimbingan dan Konseling Islam, UIN Sunani Kalijaga Yogyakarta, Indonesia<sup>1,2</sup>

E-mail: [20200012001@student.uin-suka.ac.id](mailto:20200012001@student.uin-suka.ac.id)<sup>1</sup>, [zulkipli.lessy@uin-suka.ac.id](mailto:zulkipli.lessy@uin-suka.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstrak

Sholat tahajud memiliki keistimewaan sendiri dibandingkan sholat sunah lainnya dan sholat sunah paling utama kedudukannya setelah sholat fardhu. Sholat tahajud yang pelaksanaannya pada malam hari dengan syarat harus tidur terlebih dahulu merupakan tantangan yang berat bagi setiap santri. Pada waktu keheningan malam tersebut akan tercipta hubungan seorang hamba dengan tuhan yang spesial. Dengan begitu akan mewujudkan peningkatan dan pengembangan kecerdasan emosional dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi pengaruh sholat tahajud terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) santri putra. Penelitian ini berjenis penelitian kuantitatif, dengan melibatkan sampel sebanyak 75 santri putra asrama al-hikmah yang dipilih secara acak di asrama al-hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara sholat tahajud terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) santri putra. Penelitian ini merekomendasikan peningkatan insentif para santri dalam melaksanakan sholat tahajud untuk meningkatkan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) para santri.

**Kata Kunci:** sholat tahajud, kecerdasan spiritual emosional, santri putra.

### Abstract

*Tahajud prayer has its own privileges compared to other sunnah prayers and the sunnah prayer is the most important after the fard prayer. The tahajud prayer which is carried out at night with the condition that you have to sleep first is a formidable challenge for every santri. During the silence of the night, a servant's relationship with his special god will be created. This will result in the improvement and development of emotional and spiritual intelligence. This study aims to identify the effect of tahajud prayer on the ESQ (Emotional Spiritual Quotient) of male students. This research is a quantitative research, involving a sample of 75 male students of the al-hikmah dormitory who were randomly selected in the al-hikmah dormitory of the Darussalam Islamic boarding school, Blokagung Banyuwangi. The data analysis technique used in this research is simple regression analysis. The results showed that there was a significant influence between the tahajud prayer on the ESQ (Emotional Spiritual Quotient) of male students. This study recommends increasing the incentives of the students in performing the tahajud prayer to increase the ESQ (Emotional Spiritual Quotient) of the students.*

**Keywords:** the tahajud prayer, emotional spiritual quotient, male student.

Copyright (c) 2022 Muchammad Saiful Machfud, Zulkipli Lessy

✉ Corresponding author :

Email : [20200012001@student.uin-suka.ac.id](mailto:20200012001@student.uin-suka.ac.id)

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2343>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

Jurnal Basicedu Vol 6 No 2 Tahun 2022  
p-ISSN 2580-3735 e-ISSN 2580-1147

## PENDAHULUAN

Shalat tahajud memiliki keistimewaan sendiri dibandingkan shalat sunah lainnya (Syatha, 2017). Selain itu, shalat tahajud sebagai shalat sunah yang memiliki kedudukan paling utama setelah shalat fardhu (Khatib, 2013). Dalam pelaksanaannya, shalat tahajud dikerjakan pada waktu malam hari dengan syarat harus tidur terlebih dahulu walaupun hanya sebentar.

Dalam kesunyian malam kita bisa melatih, mengontrol, menenangkan diri kita, mengangan-angan segala macam hal yang sudah kita perbuat selama ini (Yazid, 2016). Pada kondisi demikian, kita akan jauh lebih mengenal diri kita akan kekurangan-kekurangan yang kita miliki dan hal-hal yang perlu kita benahi agar kita menjadi pribadi yang lebih baik.

Ary Ginanjar (2003), mengungkapkan shalat adalah anugerah terbesar dari Allah kepada umat manusia, kepada siapa saja yang dengan rendah hati melakukannya (Agustin, 2003). Shalat, berfungsi sebagai metode pengulangan, dimana potensi spiritual yang berisikan elemen-elemen karakter dan sifat-sifat yang agung itu diasah dan diulang-ulang, sehingga akan terjadi proses behaviorisme yang mengarah pada internalisasi karakter (Islam, 2018).

Abdul Kamal dalam Katib (2013), Seseorang bisa mencapai tingkatan yang mulia dengan mendekati diri secara benar kepada Allah SWT. Disamping memiliki keimanan yang sempurna. Tingkatan yang tinggi ini hanya dapat diraih dengan ketaatan dan ibadah-ibadah sunnah dalam shalat, puasa, jihad, sedekah dan sebagainya. Di antara ibadah-ibadah sunnah itu adalah shalat tahajud, yaitu shalat yang jauh dari pandangan manusia tetapi dekat kepada Allah.

Selama ini kecerdasan senantiasa dikonotasikan dengan kecerdasan intelektual atau yang sering dikenal sebagai *intelligence Quotient* (Islam, 2018) (M. Nur & Puspita Dewi, 2019). Namun saat ini, anggapan bahwa kecerdasan manusia hanya tertumpu pada dimensi intelektual saja sudah tidak berlaku lagi. Selain IQ, manusia juga masih memiliki dimensi kecerdasan lainnya, yaitu kecerdasan emosi (*emotional Quotient*) dan kecerdasan spritual (*Spiritual Quotient*) atau biasa disebut dengan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*).

Secara sadar atau tidak sadar, kecerdasan emosional dan spiritual yang tidak seimbang menyebabkan terjadinya masalah dan kegagalan manusia mencari jawaban kepada apa yang diperlakukan dalam hidup. Hal tersebut senada dengan fenomena di atas ditemukan oleh peneliti di lapangan yaitu di asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi. Dalam kesehariannya para santri selain melaksanakan kegiatan shalat berjamaah, diniyah, sekolah kurikulum dan lain sebagainya. Para santri se usai menjalankan kegiatan sekolah diniyah mereka diberikan waktu untuk tidur sebentar yang kemudian nanti dibangun guna untuk melaksanakan shalat tahajud.

Dalam prosesnya semua pengurus bekerja sama dalam membangunkan para santri agar mereka melaksanakan shalat tahajud, hal ini bertujuan agar para santri terbiasa melaksanakan shalat tahajud. Namun masih ada pula santri yang tidak mau melaksanakan shalat tahajud dengan berbagai alasan. Padahal para santri yang dibangun dan diajak untuk shalat tahajud tidak mau mereka tidak langsung tidur akan tetapi masih bermain dengan teman-temannya kebanyakan mereka yang masih sekolah pada tingkat SLTP. Lain lagi dengan santri yang sudah agak dewasa, walaupun mereka tidak ikut shalat tahajud yang dilaksanakan di asrama mereka akan shalat sendiri.

Santri yang menempati asrama Al Hikmahpun berasal dari berbagai wilayah di Indonesia yang mempunyai karakteristik yang bermacam-macam dan tentunya berbeda pula. Sehingga dibutuhkan kecerdasan emosional spiritual agar dalam kesehariannya para santri satu sama lain mampu dan bisa hidup bersosial dengan teman sekamar maupun teman seasrama yang mempunyai karakter, sifat dan

watak yang berbeda-beda sehingga, nantinya tidak menimbulkan perselisihan dan hal-hal yang tidak diinginkan yang dapat merusak hubungan sesama santri.

Peneliti lebih memilih shalat tahajud dalam penelitiannya, tidak memilih shalat-shalat sunah yang lain yang sudah dibiasakan oleh santri asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi karena beberapa alasan yaitu secara emosional dan spiritual shalat tahajud mempunyai kenikmatan tersendiri yang tidak dapat dirasakan pada shalat sunah lainnya. Pertama, dilaksanakan setelah tidur sehingga tubuh berada dalam keadaan fresh (segar) dan pikiran berada dalam keadaan rileks (tenang). Kedua, tidak ada gangguan berat, yang bisa terjadi sebab orang-orang disekitar sedang terlelap yang ada hanyalah kita dan tuhan. Ketiga, dilaksanakan dalam waktu yang cukup panjang dan berkesinambungan sehingga memungkinkan terjadinya konsentrasi dan kontempasi yang cukup Intens. (Agustin, 2001).

Penelitian terdahulu yang peneliti temukan belum secara spesifik mengidentifikasi pengaruh sholat tahajud terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) santri putra. Salah satu penelitian hanya menyebutkan bahwa sholat menjadi variable yang memediasi kecerdasan emosi santri (Sholahudin, 2016). Penelitian lain menyebutkan bahwa pelaksanaan sholat tahajud yang dilaksanakan secara rutin akan memberikan dampak lebih baik terhadap kecerdasan spiritual (Kiram, 2018).

Selain itu, kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar para peserta didik (M. Nur & Puspita Dewi, 2019). Penelitian lain menyebutkan, pesantren merupakan lembaga yang tepat dalam pengembangan kecerdasan spiritual dan emosional santri (Islam, 2018). Ulfa (2016), menambahkan bahwa kecerdasan spiritual dapat dikembangkan melalui pembelajaran tauhid yang ada di Pondok Pesantren (Rahmawati, 2016).

Sebab dalam pesantren merupakan lembaga pendidikan yang sangat ketat dalam mendidik para santri, baik melalui kegiatan yang dilaksanakan di madrasah diniyah, kurikulum, asrama, ekstra dll. Pendidikan yang merupakan salah satu upaya dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dengan tujuan mengembangkan potensi diri seseorang secara utuh, baik sebagai pribadi maupun sebagai masyarakat (Galuh et al., 2021). Islam (2018), melakukan penelitian yang menyatakan bahwa, pondok pesantren merupakan lembaga keagamaan, sosial dan pendidikan yang dapat mengembangkan kecerdasan emosional (Islam, 2018). Jannah dan Wahidin (2022), menambahkan salah satu kegiatan dalam pondok pesantren dalam pembinaan akhlak santri melalui Thoriqoh Tijaniyah (Jannah & Wahidin, 2022). Dengan demikian, kita dapat memahami bahwa Pondok Pesantren merupakan lembaga yang begitu lengkap dalam proses pendidikan. Dalam setiap kegiatan yang diselenggarakan di Pondok Pesantren mendapatkan dampak tersendiri kepada para santri yang mengikutinya.

Berangkat dari hal inilah, peneliti tertarik melakukan penelitian lebih mendalam mengenai meningkatkan ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) yang di dapatkan dengan cara mendekatkan diri kepada Allah SWT salah satunya dengan membiasakan diri beribadah kepada Allah SWT melalui Sholat Tahajud. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh sholat tahajud terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) santri putra asrama al-hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

## METODE

Penelitian ini merupakan *non-eksperimental research*, metode penelitian berupa kuantitatif dengan pendekatan *correlation design*. Metode penelitian kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2016: 8). Penelitian

ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh sholat tahajud terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) santri putra. Populasi dalam penelitian ini adalah 300 santri putra asrama al-Hikmah PP Darussalam Blokagung Banyuwangi. Teknik pengambilan sample yang akan digunakan peneliti adalah *probability sampling* yang berjenis *simple random sampling* (Sugiyono, 2014: 62). Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan hasil melibatkan 75 santri sebagai sampel.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur fenomena alam ataupun sosial yang diamati, secara spesifik semua fenomena tersebut disebut dengan variable penelitian (Sugiyono, 2016: 148). Jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variable yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, ada dua instrumen yang harus dibuat, yaitu:

1. Instrumen untuk mengukur Sholat Tahajud (variabel X)
2. Instrumen untuk mengukur ESQ santri (variabel Y)

**Tabel 1. Variabel dan Indikator**

NO	Variabel	Indikator	Item
1.	Salat Tahajud (X)	✓ Mengerjakan salat tahajud	1,2
		✓ Niat	3,4
		✓ Mengetahui tata cara salat tahajud	5,6 7,8
		✓ Mengetahui etika salat tahajud	9,10
		✓ Memahami keutamaan dan fadhilah melaksanakan salat tahajud	
2.	Emotional Spiritual Quotient (Y)	✓ Memahami kesadaran diri	1,2
		✓ Motivasi diri	3,4
		✓ Akhlak atau etika	5,6
		✓ Mengelola emosional dan spiritual	7,8 9,10
		✓ Pergaulan sosial dalam kehidupan sehari-hari	

Dalam penelitian ini menggunakan angket atau kuesioner. Pengisian kuesioner dilakukan untuk mengetahui pengaruh shalat tahajud terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotien*) santri putra. Kuesioner yang disebarkan kepada responden berupa kuesioner tertutup dengan berpedoman pada skala Likert. Responden diminta tanggapannya atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, apakah sangat setuju, setuju, tidak setuju atau sangat tidak setuju. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi sederhana untuk mengidentifikasi pengaruh sholat tahajud terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) santri putra. Analisis regresi dilakukan dengan penghitungan manual dan SPSS guna untuk pembandingan validitas penghitungan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang nyata (signifikan) antara pengaruh sholat tahajud terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) santri putra asrama al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blok agung Banyuwangi. Hasil penelitian tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis regresi sederhana dengan penghitungan secara manual. Langkah-langkah dalam penghitungan regresi sederhana sebagai berikut:

1. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk kalimat.  
 Ha : Terdapat pengaruh yang signifikan antara sholat tahajud terhadap ESQ (*Emosional Spiritual Quotien*) santri putra asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.  
 Ho : Tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara sholat tahajud terhadap ESQ (*Emosional Spiritual Quotien*) santri putra asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.
2. Membuat Ha dan Ho dalam bentuk statistik.  
 Ha :  $r \neq 0$   
 Ho :  $r = 0$
3. Membuat tabel penolong untuk menghitung angka statistik.

**Tabel 2. Tabel Penolong**

NO	Statistik	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1.	Jumlah	2415	2464	79217	81960	79991

4. Memasukkan angka-angka statistik dari tabel penolong dengan rumus:

- 1) Menghitung rumus b

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{75 \cdot (79991) - (2415) \cdot (79991)}{75 \cdot (79217) - (2415)^2} \\
 &= \frac{5410065}{109050} = 49,6
 \end{aligned}$$

- 2) Menghitung rumus a

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{\sum Y - b \cdot \sum X}{n} \\
 &= \frac{2464 - 49,6 \cdot (2415)}{75} \\
 &= \frac{117320}{75} = 1564,26
 \end{aligned}$$

5. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg [a]}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK_{Regi [a]} &= \frac{(\sum Y)^2}{n} \\
 &= \frac{(2464)^2}{75} = \frac{6071296}{75} \\
 &= 80950,6
 \end{aligned}$$

6. Mencari jumlah kuadrat regresi ( $JK_{Reg (b|a)}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK_{Rei gi (b|a)} &= b \cdot \left\{ \sum XY - \frac{(\sum X) \cdot (\sum Y)}{n} \right\} \\
 &= 49,6 \left\{ 79991 - \frac{(2415) \cdot (2464)}{75} \right\} \\
 &= 32249,92
 \end{aligned}$$

7. Mencari jumlah kuadrat reduksi ( $JK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 JK_{Res} &= \sum Y^2 - JK_{Reg (b|a)} - JK_{Reg [a]} \\
 &= 81960 - 32249,92 - 80950,6 \\
 &= 31240,52
 \end{aligned}$$

8. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Res [a]}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 RJK_{Resi [a]} &= JK_{Resi [a]} \\
 &= 80950,6
 \end{aligned}$$

9. Mencari rata-rata jumlah kuadrat regresi ( $RJK_{Reg} (b|a)$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned} RJK_{Reg} (b|a) &= JK_{Reg} (b|a) \\ &= 32249,92 \end{aligned}$$

10. Mencari rata-rata jumlah kuadrat residu ( $RJK_{Res}$ ) dengan rumus:

$$\begin{aligned} RJK_{Res} &= \frac{JK_{Res}}{n-2} \\ &= \frac{31240,52}{75-2} \\ &= 427,95 \end{aligned}$$

11. Menguji signifikansi dengan rumus :

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJK_{Reg} (b|a)}{RJK_{Res}} \\ &= \frac{32249,92}{427,95} \\ &= 75,35 \end{aligned}$$

Kaidah pengujian signifikansi :

Jika,  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ . maka tolak  $H_0$  artinya signifikan dan  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , terima  $H_0$  artinya tidak signifikan. Dengan taraf signifikan :  $\alpha = 0,01$  atau  $\alpha = 0,05$ . Mencari nilai  $F_{tabel}$  menggunakan tabel F dengan rumus :

$$\begin{aligned} F_{tabel} &= F_{\{(1-\alpha)(dk_{Reg} [b|a]), (dk_{Res})\}} \\ &= F_{\{(1-0,05)(dk_{Reg} [b|a]=1), (dk_{Res}=75-2 = 73)\}} \\ &= F_{\{(0,95)(1,73)\}} \end{aligned}$$

Cara mencari  $F_{tabel}$  : angka 1 = pembilang  
 angka 73 = penyebut  
 $F_{tabel} = 3,97$

Ternyata,  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka tolak  $H_0$  artinya signifikan.

12. Membuat kesimpulan

Karena  $F_{hitung} = 75,35$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,97$  maka menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ . Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara sholat tahajud terhadap ESQ (*Emosional Spiritual Quotient*) santri putra asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi.

**Tabel 3. Reabilitas data**

NO	Reliability Statistics	
	Cronbach's Alpha	No of Items
1.	,838	20

Data dikatakan Realiabel apabila Cronbach's Alpha lebih besar atau sama dengan 0,6. Di dapatkan hasil Cronbach's Alpha  $0,838 \geq 0,6$  maka data kuesioner Realiabel.

**Tabel 4. Validitas Data**

Item-Total Statistics			
Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted

Sholat Tahajud	62,17	48,551	,262	,838
Sholat Tahajud	62,23	47,853	,311	,836
Sholat Tahajud	62,35	46,230	,426	,830
Sholat Tahajud	61,72	46,610	,474	,828
Sholat Tahajud	61,89	45,826	,461	,829
Sholat Tahajud	61,75	48,489	,284	,837
Sholat Tahajud	61,81	45,073	,649	,820
Sholat Tahajud	61,71	45,129	,669	,819
Sholat Tahajud	62,01	47,257	,346	,835
Sholat Tahajud	61,85	46,478	,476	,828
ESQ	61,92	48,696	,295	,836
ESQ	61,81	49,208	,267	,837
ESQ	61,75	46,138	,579	,824
ESQ	61,76	48,401	,354	,833
ESQ	62,05	46,808	,489	,827
ESQ	62,07	45,279	,628	,821
ESQ	62,17	45,956	,478	,828
ESQ	61,80	49,622	,240	,837
ESQ	61,76	49,590	,268	,836
ESQ	61,71	48,615	,326	,834

Data dikatakan valid apabila  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , diketahui  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5% dengan N = 75 yaitu 0,227.

Berdasarkan hasil penghitungan statistik dan SPSS menunjukkan bahwa sholat tahajud memiliki pengaruh yang nyata (signifikan) terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*) santri putra.

#### a. Sholat Tahajud

Sholat tahajud sendiri, merupakan kegiatan yang diajarkan pondok pesantren kepada semua santri yang menetap. Sebab sholat tahajud merupakan media yang paling tepat untuk mencari solusi, yakin jika Allah mendengar doa-doanya, kesulitannya dan selanjutnya memberikan jalan keluar. Tekun melaksanakan tahajud secara tekun dan konsisten membuat kita makin dekat dengan Tuhan. Kedekatan ini dapat menciptakan ketenangan jiwa yang demikian ini merupakan bahan dasar untuk merajut kebahagiaan hidup sejati (Khoiruddin, 2018).

Herliawan Setiabudi (2016), menjelaskan shalat tahajud adalah aktivitas bangun di waktu malam untuk mengerjakan shalat. Sedangkan, orang yang bangun malam untuk mengerjakan shalat tahajud disebut mutahajud (Setiabudi, 2016). Muhammad Khatib (2013), menambahkan barang siapa mengerjakan shalat tahajud dengan ikhlas karena Allah, maka ia akan mendapat kedudukan yang mulia (Khatib, 2019: 9). Dengan demikian, shalat tahajud dikerjakan dengan syarat seseorang harus tidur terlebih dahulu walaupun sebentar. Dan pelaksanaan shalat tahajud dilakukan pada malam hari. Agar menciptakan hubungan yang dekat dengan Allah dan mengenal diri sendiri.

Mengenal diri sendiri merupakan masalah yang paling mendasar bagi setiap orang, karena merupakan tangga untuk bisa mengenal Allah Yang Maha Kuasa. Bisa dibilang juga, ini adalah kunci utama yang harus dipegang untuk membuka pintu ma'rifatulloh. Hakikat dari sholat tahajud sebenarnya juga tentang pencarian jati diri atau lebih tepatnya boleh dibilang mengenal diri sendiri (Yazid, 2016).

Sholat tahajud bukan hanya sholat yang memiliki keistimewaan dan kedudukan setelah sholat fardhu saja (Awaliyah et al., 2017). Sholat tahajud mempunyai faidhah dan manfaat-manfaat yang begitu banyak jika kita mau melaksanakannya. Karena, sholat tahajud tidak sebatas kita melaksanakan untuk beribadah semata akan tetapi sholat tahajud yang kita kerjakan di malam hari dalam keadaan keheningan yang ada hanyalah antara diri sendiri dan Allah mampu menjadikan kita bisa memahami diri sendiri baik itu peribadi dhoir maupun bathin, yang nantinya memudahkan kita dalam menjalani kehidupan yang hakikaynya manusia hidup bersosial.

#### **b. ESQ (*Emotional Spiritual Quotien*)**

ESQ merupakan gabungan dari pada EQ (*emotional Quotient*) dan SQ (*Spiritual Quotient*). Kecerdasan emosional adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif, menerapkan daya dan kepekaan emosi sebagai sumber energi, informasi, koneksi dan pengaruh manusia (Agustin, 2001). Sedangkan, kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna spiritual terhadap pemikiran, perilaku dan kegiatan, serta mampu menyinergikan IQ, EQ, SQ secara komprehensif (Agustin, 2001).

Menurut Ary Ginanjar Agustin sholat adalah anugerah terbesar dari Allah kepada umat manusia, kepada siapa saja yang dengan rendah hati memiliki keinginan untuk melakukannya. Sholat, berfungsi sebagai metode pengulangan, dimana potensi spiritual yang berisikan elemen-elemen karakter atau sifat-sifat mulia dan agung itu diasah dan diulang-ulang, sehingga akan terjadi proses *behaviorisme* yang mengarah pada internalisasi karakter. Konsep ini terbukti efektif menciptakan manusia ras unggul (Fitri, 2018). Karena sholat adalah metode yang jauh lebih sempurna, karena ia tidak hanya bersifat duniawi namun juga bermuatan nilai-nilai spiritual. Di dalamnya terdapat sebuah totalitas yang tercantum secara dinamis kombinasi gerak (fisik), emosi (rasa) dan hati (spiritual) (Agustin, 2001).

Sholat merupakan suatu kegiatan atau metode yang sangat tepat yang dilakukan oleh seseorang untuk meningkatkan ESQ, terlebih sholat tahajud yang mempunyai keistimewaan yang berbeda, yang mampu dengan cepat meningkatkan kemampuan ESQ seseorang. Dalam ESQ yang bertujuan untuk mencapai satu titik yang sama seperti hal sholat tahajud yaitu untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT.

Kecerdasan emosional ini harus melihat kepada aspek hati sebagai radar dalam hidup manusia dalam melangkah di kehidupan. Kemampuan melihat sesuatu secara jernih dan objektif harus di dahului oleh kemampuan mengenali faktor-faktor yang mempengaruhinya. Selain itu, kemampuan kognitif dan pengalaman intrinsik yang baik akan meningkatkan kontrol emosional terhadap perilaku (Muarifah et al., 2019). Kecerdasan emosional merupakan suatu kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mengendalikan dan mengelola segala dorongan perasaan dari dalam dirinya (Utama, 2018).

Kecerdasan spiritual harus seimbang dengan kecerdasan emosional agar manusia tersebut tidak mementingkan salah satunya (Agustin, 2001). Kecerdasan spiritual suatu yang memberikan makna dan nilai dari apa yang telah dilakukan (Utama, 2018). Karena, orang hidup di dunia harus bisa mencukupi kebutuhannya semasa dia hidup di dunia dan mempunyai bekal untuk hidup di akhirat nanti. Oleh karena itu, ESQ sangatlah berperan penting dalam pribadi seseorang dalam upaya menjadikan diri yang lebih baik, dalam hubungannya antara manusia dengan manusia, manusia dengan Allah SWT.

#### **c. Pengaruh Shalat Tahajud terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotient*)**

Penelitian yang dilaksanakan di asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi menggunakan metode etik. Dalam artiannya peneliti mengumpulkan data dengan



menetapkan terlebih dahulu konsep sebagai variabel-variabel yang berhubungan dan berasal dari teori yang sudah ada dan dipilih oleh peneliti.

Kemudian variabel tersebut dicari dan ditetapkan indikator-indikatornya. Hanya dari indikator tersebut ditetapkan dan dibuat angket (kuesioner). Pilihan jawaban dan skor-skoranya sudah ditetapkan menggunakan skala likert. Data yang diperoleh berupa hasil angket yang sudah disebarakan tentang Pengaruh Sholat Tahajud terhadap ESQ (*Emosional Spiritual Quotient*) Santri Putra Asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi yang diisi oleh 75 santri asrama Al-Hikmah yang dipilih dengan metode *simple random sempling*. Adapun hasil pengujiannya adalah Ha yang berbunyi:” Terdapat pengaruh yang signifikan antara sholat tahajud terhadap ESQ (*Emosional Spiritual Quotien*) santri putra asrama Al-Hikmah Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Banyuwangi” diterima. Hal ini didasarkan pada hasil uji signifikan regresi sederhana  $F_{hitung} = 75,35$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 3,97$  sehingga menerima Ha dan menolak Ho.

## KESIMPULAN

Pelaksanaan sholat tahajud di sepertiga malam terakhir memberikan dampak yang besar bagi ESQ (*Emotional Spiritual Quotien*) santri. Sholat tahajud yang dilaksanakan santri merupakan salah satu variable penting untuk mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual santri. Temuan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sholat tahajud adalah salah satu dimensi yang memiliki pengaruh signifikan terhadap ESQ (*Emotional Spiritual Quotien*) santri. Intervensi yang melibatkan sholat tahajud perlu dilakukan oleh semua pihak, terutama konselor dengan merancang sebuah program intensif yang bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan ESQ (*Emotional Spiritual Quotien*) para santri.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, Ary Ginanjar. (2001). *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi & Spiritual Esq*. Jakarta: Agra, 2001.
- Agustin, Ary Ginanjar. (2003). *Esq Powersebuah Inner Jounery Melalui Al-Ihsan*. Jakarta: Arga.
- Arikunto, Suharsimi. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Ribeka Cipta.
- Awaliyah, S. W., Hasan, M. A. K., & Anshori, A. (2017). Pengaruh Hafalan Al-Qur’an Dan Intensitas Sholat Tahajud Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Qur’an-Hadis. *Profetika*, 18(1), 48–54.
- Fitri, A. (2018). Pendidikan Karakter Prespektif Al-Quran Hadits. *Ta’lim : Jurnal Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2(2), 38–67.  
[https://www.google.com/url?sa=T&source=Web&Rct=J&url=https://media.neliti.com/media/publications/264720-pendidikan-karakter-prespektif-al-quran-4e0376cd.pdf&ved=2ahukewjz3-6asspsahwctx0khwnjd4gqfjaiegqibrab&usq=Aovvaw1-0faf0bwoitfvkd\\_Efpdh](https://www.google.com/url?sa=T&source=Web&Rct=J&url=https://media.neliti.com/media/publications/264720-pendidikan-karakter-prespektif-al-quran-4e0376cd.pdf&ved=2ahukewjz3-6asspsahwctx0khwnjd4gqfjaiegqibrab&usq=Aovvaw1-0faf0bwoitfvkd_Efpdh)
- Galuh, A. D., Maharani, D., Meymawati, L., Anggraeni, D., & Furnamasari, Y. F. (2021). Urgensi Nilai Dan Moral Dalam Upaya Meningkatkan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Pkn Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5169–5178. <http://www.jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1347>
- Islam, S. (2018). Oase Spiritual Pesantren Di Nusantara : Strategi Membangun Emotional Spiritual Quotient (Esq) Santri. *Jurnal Islam Nusantara*, 2(2), 245–268. <https://doi.org/10.33852/jurnal.in.v2i2.102>
- Jannah, D., & Wahidin, K. (2022). Upaya Kyai Dalam Pembinaan Akhlak Santri Melalui Thoriqoh Tijaniyah Di Pondok Pesantren. *Jurnal Basicedu*, 6(1), 42–50.
- Khatib, M. (2019). *Tangisan Malammu Dapat Mengubah Takdir*. Pustaka Media.

- 2033 *Pengaruh Sholat Tahajud terhadap ESQ (Emotional Spiritual Quotient) Santri Putra – Muchammad Saiful Machfud, Zulkipli Lessy*  
DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2343>
- Kiram, M. S. (2018). *Pengaruh Pembiasaan Shalat Tahajud Terhadap Kecerdasan Spiritual Santri Pondok Pesantren Manbaul Hikam Putat Tanggulangin Sidoarjo* [Universitas Islam Negeri Sunan Ampel]. [Http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/27220/1/Muhammad Sirojuddin Kiram\\_D01214009.Pdf](http://Digilib.Uinsby.Ac.Id/27220/1/Muhammad+Sirojuddin+Kiram_D01214009.Pdf)
- M. Nur, D., & Puspita Dewi, E. (2019). Pengaruh Kecerdasan Spiritual (Sq) Dan Kecerdasan Emosional (Eq) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang. *Wardah*, 20(1), 57–70. [Https://Doi.Org/10.19109/Wardah.V20i1.3619](https://doi.org/10.19109/Wardah.V20i1.3619)
- Muarifah, A., Fauziah, M., Saputra, W. N. E., & Da Costa, A. (2019). Pengaruh Regulasi Emosi Terhadap Harga Diri Siswa Sekolah Menengah Atas Di Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*, 4(3), 94. [Https://Doi.Org/10.17977/Um001v4i32019p094](https://doi.org/10.17977/Um001v4i32019p094)
- Rahmawati, U. (2016). Pengembangan Kecerdasan Spiritual Santri: Studi Terhadap Kegiatan Keagamaan Di Rumah Tahfizqu Deresan Putri Yogyakarta. *Jurnal Penelitian*, 10(1), 97–124. [Https://Doi.Org/10.21043/Jepe.V10i1.1332](https://doi.org/10.21043/Jepe.V10i1.1332)
- Setiabudi, H. (2016). *Amalan Sunnah Pemborong Pahala* (A. F. Al-Atsari (Ed.); Cetakan 1). Pustaka Arafah.
- Sholahudin, A. (2016). *Pengaruh Shalat Terhadap Kecerdasan Emosi Santri Pondok Pesantren Daarul Mustaqiem Pamijahan Bogor*. [Https://Repository.Uinjkt.Ac.Id/Dspace/Bitstream/123456789/34041/1/Abd.Sholahudin -Fdk.Pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/34041/1/Abd.Sholahudin-Fdk.Pdf)
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Cv. Alfabeta.
- Sukatno., Dela, A., Munandar, A. (2019). Bimbingan Dan Konseling. In *Bimbingan Dan Konseling Komprehensif: Dari Paradigmamenuju Aksi Caraka* (Vol. 1, Issue 2).
- Syatha, S. A.-B. (2017). *Hasyiah I' anah Ath Thalibin*. Al-Haramain.
- Utama, F. (2018). Esq Way 165: Alternatif Metode Pengembangan Kecerdasan Emosi Dan Spiritual Anak. *Journal Of Early Childhood Care And Education*, 1(1), 7. [Https://Doi.Org/10.26555/Jecce.V1i1.59](https://doi.org/10.26555/Jecce.V1i1.59)
- Yazid, A.-B. (2016). *Aktivasi Tahajjud Untuk Kecerdasan Akademikmu* (H. Syukur (Ed.); Cetakan Pe). Diva Press.